

PENGLOLAAN POTENSI DESA DI DESA SELAMANIK KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

Nina Herlina

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : ninaherlina2991@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi mengenai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, keterbatasan sumber daya manusia yang meskipun kaya akan sumber daya alam dan potensi lainnya. Pengelolaan Potensi Desa Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis secara umum telah dilakukan dengan optimal oleh pemerintah desa sesuai dengan teori mengenai fungsi-fungsi manajemen. Tujuan penelitian ini dapat berjalan optimal apabila pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dilakukan dengan baik. Sehingga dapat digunakan dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, dengan prosedur penelitian yang menggunakan data penelitian deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengelolaan Potensi Desa di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilakukan dengan optimal, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum dilakukan secara optimal. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu identifikasi hal-hal yang dapat menghambat tujuan pengelolaan potensi desa, adanya perbaikan apabila ditemukan penyimpangan dalam proses pengelolaan potensi desa, ketersediaan teknologi yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dengan melaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan maupun studi banding, melalui pemberian sosialisasi kepada masyarakat, mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah desa; memberikan usaha terbaiknya dengan memberikan sosialisasi kembali kepada masyarakat, mengkaji kembali Perdes yang sebelumnya telah ditetapkan, dengan cara meminjam atau menyewa peralatan tersebut pada bumdes atau meminta bantuan kepada Pemerintah Daerah.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Fungsi-fungsi. Manajemen*

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur serta mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh Negara. Pembangunan pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pasal 1 Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan :

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai daerah otonom, desa menurut Undang-Undang memiliki berbagai kewenangan dan keleluasaan dalam menjalankan pemerintahannya. Kewenangan tersebut ditujukan untuk melaksanakan pemerintahan, pemberdayaan dan pembinaan masyarakat juga pembangunan desa.

Pemerintah Desa merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pejabat publik dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan suatu organisasi publik. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa, BPD dan Perangkat Desa. Pemerintah diharapkan dapat menjadi abdi bahkan pelayan bagi masyarakat (*public servant*), sehingga mampu menciptakan pemerintahan yang baik (*good government*). Serta pemerintahan yang bersih dan berwibawa (*clean government*). Pemerintahan tidak sekedar memerintah sebagai penguasa tetapi menempatkan dan melibatkan masyarakat dalam posisi utama dalam manajemen publik.

Berdasarkan penjelasan diatas, Desa mempunyai peran yang cukup besar dalam upaya bagaimana menentukan arah visi yang hendak dicapai. Aspek penting dalam proses pencapaian visi tersebut adalah pembangunan desa. Dalam hal pembangunan desa, maka instrumen penting yang perlu diketahui adalah bagaimana sebenarnya permasalahan pengelolaan potensi desa yang dialami oleh desa dan seberapa besar atau kuat pengelolaan potensi desa yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menjadi yang lebih baik lagi, pemerintah melakukan langkah-langkah yang salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 12 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan dalam Pasal 5 yang berbunyi : “Potensi Desa dan Kelurahan terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana”.

Sehingga tujuan utamanya adalah dalam rangka mengelola potensi-potensi yang ada di desa baik potensi segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia, kelembagaan-kelembagaan serta sarana dan prasarana untuk tujuan peningkatan-peningkatan pembangunan.

Wilayah Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis memiliki beberapa potensi yang belum dikelola seluruhnya oleh Pemerintah Desa. Padahal Desa Selamanik ini sendiri memiliki masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun apabila pemerintah desa dapat mengelola potensi yang tersedia, tentunya akan sangat membantu dalam mengatasi kemiskinan yang ada.

Pemerintah desa dapat mengelola potensi yang tersedia dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Dengan

demikian, pengelolaan potensi desa dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Sehubungan dengan itu, hal yang paling penting adalah bahwa pengelolaan potensi desa harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri. Maka akan sangat membantu terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Adanya potensi yang dimiliki oleh pemerintahan Desa Selamanik dalam penggunaannya masih belum optimal dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya dalam mengatasi kemiskinan. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, keterbatasan sumber daya manusia yang meskipun kaya akan sumber daya alam. Hal tersebut dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kurang matangnya perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan potensi sumber daya. Hal ini terlihat dari pemerintah Desa Selamanik kurang optimal dalam merumuskan berbagai langkah kegiatan dalam mengelola potensi desa.
2. Kurang optimalnya fungsi manajemen *actuating* atau penggerakan masyarakat dalam mengelola potensi desa. Hal ini dapat dilihat dari taraf ekonomi masyarakat yang belum meningkat. Contohnya dapat dilihat bahwa masyarakat belum

mempunyai kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki.

3. Pengawasan pemerintah desa kepada masyarakat terhadap potensi kekayaan yang dimiliki oleh desa tersebut masih kurang. Sehingga masih terdapat masyarakat yang secara terang-terangan menyewakan lahan atau potensi yang dimiliki oleh pemerintah desa kepada pihak lain. Contohnya dapat dilihat dari beberapa pihak yang menyalahgunakan lahan atau potensi desa yang beralih fungsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut berpendapat bahwa upaya pengelolaan potensi ini sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya terutama oleh Pemerintah Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Meskipun banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Menurut Adisasmita (2011:22) : Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan

yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan, pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:657) pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti mengendalikan; menyelenggarakan; mengurus dan menjalankan, pengelolaan juga memiliki arti proses, cara, perbuatan mengelola, melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain. Menurut Prajudi dalam Adisasmita (2011:21) mengemukakan bahwa “Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu”. Selanjutnya Soekanto dalam Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa “Pengelolaan dalam administrasi adalah suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengaturan, pengawasan sampai dengan proses terwujudnya tujuan”.

Menurut Hamalik, O dalam Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa “istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”. Hal ini senada dengan yang dikemukakan hal yang sama antara pengelolaan dengan manajemen, yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengerahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa istilah pengelolaan

memiliki pengertian yang sama dengan manajemen karena didalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan dan mengawasi, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.

Pengelolaan merupakan fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yang baik itu sendiri menurut George R. Terry (2016:15) terdiri dari :

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukan sebagai bagian dari unsur *organizing*. Ada yang tidak berpendapat demikian, dan lebih condong memasukan staffing

sebagai fungsi utama. Didalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

a. Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok,

b. Membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan,

c. Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi komponsasi kepada mereka.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan

penyimpangan-pengimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang; tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

Proses fungsi-fungsi manajemen menurut Hasibuan (2012:201) terdiri dari:

1. Perencanaan (*planning*)
Para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
Para manajer mengkoordinasikan sumber daya, sumber daya manusia dan material organisasi. Semakin terkoordinasi dan terintegritas kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer.

3. Pengarahan (*Directing*)

Para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas melalui orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus membetulkannya.

Semua fungsi-fungsi ini dilakukan pada semua fungsi-fungsi operasi yang ada dalam perusahaan, seperti fungsi produksi, pemasaran, keuangan dan tentunya personalia agar keseluruhan fungsi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Pemerintah Desa merupakan suatu pemerintahan yang saling terendah yang berada dibawah kecamatan sehingga menjadi tumpuan dalam pelaksanaan pemerintahan dalam rangka desentralisasi, dekonsentrasi maupun tugas pembantuan. Untuk melaksanakan urusan pemerintahan tersebut maka pemerintah desa berhak mengelola potensi desa yang dimiliki oleh desa.

Menurut Bawono dan Setyadi (2019:8) mengemukakan bahwa “Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat, serta tersimpan di desa. Semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa”. Potensi desa terbagi menjadi dua, yaitu potensi fisik dan potensi non-fisik.

1. Potensi Fisik

Potensi fisik desa merupakan potensi yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada pada desa tersebut. Sumber daya yang termasuk potensi fisik adalah sebagai berikut :

- a. Tanah, merupakan faktor penting bagi kehidupan dari warga desa.
- b. Air, digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.
- c. Manusia, dalam hal di artikan sebagai tenaga kerja.
- d. Cuaca serta iklim, memiliki peran penting bagi warga desa.
- e. Ternak, memiliki fungsi sebagai sumber tenaga hewan.

2. Potensi Nonfisik

Potensi nonfisik yang ada di desa adalah segenap potensi sumber daya sosial dan budaya yang terdapat di desa yang bersangkutan. Sumber daya yang termasuk potensi nonfisik yaitu sebagai berikut :

- a. Masyarakat desa yang hidup secara bergotong-royong menjadi kekuatan produksi, serta pembangunan desa.

- b. Aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban, serta kelancaran pemerintahan desa.
- c. Lembaga sosial desa menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, dalam pasal 1 nomor 8 yang dimaksud dengan Potensi Desa dan Kelurahan adalah :

Keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa dan kelurahan baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya dalam pasal 5 disebutkan bahwa :

“Potensi desa dan kelurahan terdiri atas data sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana”.

Dengan mengetahui potensi ekonomi desa, proses meningkatkan kesejahteraan warga akan lebih terarah dan tepat sasaran. Tentu, pemerintah daerah atau kota, serta masyarakat. dengan tata kelola ekonomi yang baik, bukan tidak mungkin desa-desa akan sama suksesnya dengan perkotaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, dengan

prosedur penelitian yang menggunakan data penelitian deskriptif. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*literature study*) dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Potensi Desa Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

A. *Planning* (Perencanaan)

(1) Adanya penetapan tujuan atau sasaran yang dibutuhkan dalam pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa penetapan tujuan atau sasaran yang dibutuhkan dalam pengelolaan potensi desa yang dilakukan oleh pemerintah desa pada dasarnya sudah optimal dengan apa yang diharapkan. Sasaran dari sebuah kegiatan meliputi tujuan, nilai yang diciptakan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Ruang lingkungnya luas dan sejenis, walaupun tidak ditetapkan secara tepat, karena sasaran tersebut harus dapat ditafsirkan secara luas pula. Menetapkan dan mengumumkan sasaran yang hendak dicapai merupakan sebuah tantangan yang besar. Semua pihak harus mengetahui tujuannya dan seluruh anggota

manajemen harus bekerja sama menuju sasaran tersebut. Jika sasaran-sasaran tersebut tidak dinyatakan dengan tepat, maka faktor kesempatan (bukan pengarahan dari manajemen) yang menetapkan arah tujuan dari kegiatan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah dirancangnya RPJMDesa oleh pemerintah desa sesuai dengan program kerja yang akan dilakukan. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mengelola dengan baik sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa.

(2) Adanya identifikasi hal-hal yang dapat membantu tujuan pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa dalam proses pengidentifikasian hal-hal yang dapat membantu tujuan pengelolaan potensi desa sebenarnya masyarakat mengikuti apa yang pemerintah desa sudah sosialisasikan sebelumnya, akan tetapi hambatan yang terjadi di lapangan tidak selalu menyangkut sumber daya manusia itu sendiri. Dengan demikian identifikasi hal-hal yang dapat membantu tujuan pengelolaan potensi desa masih belum optimal dengan apa yang dinyatakan oleh George Terry, dapat dilihat masih terdapat hambatan yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan pengelolaan potensi desa.

(3) Adanya identifikasi hal-hal yang dapat menghambat tujuan pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian dan dari uraian di atas dapat dianalisis

bahwa dasar penting dari perencanaan yang baik adalah proses pembuatan asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan begitu mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat tujuan pengelolaan potensi yang dilakukan oleh pemerintah desa saat ini belum optimal dengan apa yang dinyatakan oleh Silalahi karena belum sampai pada kesadaran masyarakat yang kurang memberikan masukan dan partisipasinya terhadap setiap kegiatan dalam pengelolaan potensi desa. Sehingga pengidentifikasian tiap-tiap alternatif “skenario” masa yang akan datang atau menerangkan masalah-masalah yang mungkin terjadi dan kemudian membuat rencana yang sesuai.

(4) Adanya pengembangan rencana atau tindakan untuk mencapai tujuan pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa dalam suatu rencana umumnya menimbulkan rencana-rencana lain. Manusia selalu condong untuk menambah atau merubah rencana-rencana yang sudah ada, bahkan ada juga yang diganti sama sekali. Rencana-rencana tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari pelaksanaan pengelolaan potensi desa. Dengan demikian bahwa pengembangan rencana atau tindakan untuk mencapai tujuan pengelolaan potensi desa yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah optimal dengan apa yang dinyatakan oleh George Terry. Dengan begitu pengembangan

rencana atau tindakan kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap sebuah tujuan yang telah direncanakan oleh pemerintah desa serta masyarakat. Untuk itu diperlukan pengetahuan mengenai potensi desa, arah tujuannya dan sasaran yang harus dicapai, masalah-masalah yang sedang atau akan dihadapi dalam rangka pencapaian tujuannya, timing untuk melaksanakan pengembangan rencana dan kegiatan-kegiatan khusus perlu dilaksanakan untuk mencapainya.

B. *Organizing* (Pengorganisasian)

(1) Adanya ketersediaan anggaran yang memadai

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa efektivitas sebuah organisasi berpengaruh terhadap penggunaan anggaran untuk menjalankan aktifitas dan tercapainya kegiatan yang akan dilaksanakan. Anggaran yang baik juga bertujuan mendorong ke arah perbaikan ekonomi, alokasi anggaran yang tepat terhadap objek-objek vital akan menarik tenaga kerja, serta mengurangi pengangguran. Dengan demikian pemerintah desa harus meningkatkan potensi yang belum di kuasai atau dimanfaatkan, baik yang dikuasai oleh pemerintah maupun yang sedang di kelola oleh masyarakat. Untuk itu pemerintah desa harus melakukan pengelolaan seluruh potensi sumber daya yang ada di desa sehingga akan diperoleh gambaran potensi dan perkembangan desa yang akurat. Dengan begitu ketersediaan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa

sudah optimal sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Adisasmita, bahwa setiap desa memiliki tujuan atau sasaran masing-masing dalam mengembangkan potensinya sehingga fokus dalam pengembangan dan pengelolaannya menjadi lebih baik.

(2) Adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengelolaan potensi desa merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pengelolaan potensi desa dengan memanfaatkan sumber-sumber itulah maka hasil-hasil tertentu harus dicapai. Dengan begitu ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengelolaan potensi desa di desa selamanik belum optimal dengan apa yang dinyatakan oleh Siagian karena belum sampai pada efektivitasnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengelolaan potensi desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Apabila seseorang berbicara tentang efektifitas sebagai orientasi kerja berarti yang menjadi sorotan perhatian adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah digunakan harus ditentukan sebelumnya dan dengan memanfaatkan sumber-sumber itulah maka hasil-hasil

tertentu harus dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan.

(3) Adanya ketersediaan teknologi yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa perpaduan teknologi dan manusia pengelola merupakan kunci suksesnya penerapan sistem informasi. Perkembangan teknologi dari sudut pandang manajemen mempengaruhi pertumbuhan organisasi, sebab selain dapat meningkatkan efisiensi operasi organisasi melalui maksimalisasi *output* dan minimalisasi biaya proses produksi, juga dapat meningkatkan kualitas produk. Dengan begitu ketersediaan teknologi yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa belum optimal dengan apa yang dinyatakan oleh Geogre Terry karena belum ada peningkatan yang signifikan dalam ketersediaan teknologi guna mendukung terhadap pengelolaan potensi desa. Sehingga apa yang di upayakan oleh pemerintah desa dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan.

(4) Adanya pemberian tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan potensi desa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa tanggung jawab mempunyai arti kewajiban untuk memikul pertanggungjawaban dan hingga memikul kerugian (bila dituntut). Pada umumnya karena yang dievaluasi

adalah kelompok yang hidup bermasyarakat, sulit dihindari adanya faktor-faktor lain yang masuk dan mempengaruhi kehidupan masyarakat atau kelompok selama program berlangsung. Pemberian tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan potensi desa di desa selamanik sejauh ini sudah optimal sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Pinto, karena pada umumnya tanggung jawab itu dikelola oleh kelompok, maka bagian dari pekerjaan, kekompakan, tugas dan fungsinya masing-masing harus dipertanggungjawabkan bersama-sama.

(5) Adanya petunjuk pelaksanaan dan teknis pengelolaan potensi desa yang telah ditetapkan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat dianalisis bahwa prosedur merupakan suatu tata cara atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat memberikan identifikasi dari tugas-tugas khususnya dan menetapkan orang-orang yang akan melaksanakannya. Dengan begitu prosedur atau petunjuk dan teknis pelaksanaan yang sudah dijalankan oleh pemerintah desa pada prinsipnya sudah optimal sesuai dengan teori menurut Rudi Tambunan karena pemerintah desa Selamanik sudah melaksanakan suatu proses yang mengacu pada juklak dan juknis yang telah ditetapkan. Prosedur kerja sangat bermanfaat untuk pekerjaan-pekerjaan yang bersifat berulang, sehingga dapat

dijadikan contoh dari pelaksanaan rencana-rencana yang berulang.

C. *Actuating* (Penggerakan)

(1) Adanya strategi agar seluruh masyarakat dapat memanfaatkan potensi desa yang dimiliki di setiap wilayah masing-masing

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa penentuan tugas-tugas yang dilaksanakan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan, mengatur tanggungjawab masing-masing pelaksana itu dengan fasilitas pengawasan yang mengevaluasi kemajuan-kemajuan yang telah tercapai. Pemberian strategi agar seluruh masyarakat dapat memanfaatkan potensi desa di desa Selamanik sejauh ini sudah optimal sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh George Terry pada poin ke empat. Pengelolaan potensi desa sering juga disebut sebagai usaha untuk menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber tersedia dengan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu maka diharapkan akan mempermudah pengawasan dan memungkinkan para pelaksana pengelolaan potensi desa untuk memahami berbagai kegiatan dengan alasan mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan.

(2) Adanya motivasi dari pemerintah desa kepada masyarakat agar dapat bekerja dengan penuh kesadaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa untuk menumbuhkan motivasi di dalam

masyarakat pemerintah desa perlu bersikap ramah dan penuh pertimbangan, menciptakan kondisi kerja yang nyaman, serta menghindari konflik-konflik. Dengan begitu proses pemberian motivasi yang dilakukan pemerintah desa terhadap masyarakat belum optimal dengan apa yang dinyatakan oleh Priansa karena masih terdapat hambatan yang masih dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan menjadi inti dari motivasi, masyarakat harus termotivasi oleh diri sendiri dalam melakukan pengelolaan potensi desa, sehingga kegiatan yang sedang dilakukan oleh masyarakat dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat.

(3) Adanya hubungan baik antara pemerintah desa dan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa melalui komunikasi, orang bertukar dan membagi informasi dengan yang lain; melalui komunikasi, orang mempengaruhi sikap, perilaku dan pemahaman orang lain. Berkaitan dengan menciptakan hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan berbagai macam pertemuan silaturahmi atau sosialisasi agar pemerintah desa dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan begitu apa yang sudah diberikan oleh pemerintah desa dengan adanya hubungan yang terjalin dengan masyarakat diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pengelolaan potensi desa.

D. *Controlling* (Pengawasan)

(1) Adanya penilaian terhadap kinerja masyarakat dalam pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa pengukuran dan pemanfaatan penilaian kinerja akan mendorong pencapaian tujuan pengelolaan potensi desa dan akan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus. Penilaian terhadap kinerja masyarakat dalam pengelolaan potensi desa di Desa Selamanik sudah optimal sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Larry D Stout, pada kenyataannya dilapangan sudah memberikan upaya terbaik masyarakat dalam melakukan pengelolaan potensi desa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengarahan dan koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan potensi desa.

(2) Adanya koreksi terhadap kinerja masyarakat dalam pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa tindakan-tindakan tersebut harus diambil oleh orang yang memiliki wewenang atas pekerjaan-pekerjaan yang bersangkutan. Di dalam setiap bagian atau divisi perlu ada seseorang yang diberi tanggungjawab untuk melaksanakan koreksi-koreksi terhadap

pekerjaan-pekerjaan di dalam lingkungannya.

(3) Adanya perbaikan apabila ditemukan penyimpangan dalam proses pengelolaan potensi desa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa seringkali terjadi bahwa ada lebih dari satu penyimpangan yang berhubungan dengan suatu problem dan menjadi tugas pemerintah desa dengan yang bersangkutan untuk membatasi penyimpangan tersebut dan menentukan relevansi masing-masing. Dengan begitu adanya perbaikan apabila ditemukan penyimpangan dalam proses pengelolaan potensi desa oleh pemerintah desa belum optimal dengan apa yang dinyatakan oleh George Terry karena belum mengacu sepenuhnya pada kebijakan yang sebelumnya telah dibuat. Tindakan yang diambil apakah perbaikan atau penyesuaian tergantung pada hasil membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diinginkan. Dengan begitu akan terjadi proses penguatan dalam melakukan pengelolaan potensi desa sehingga diharapkan memberikan dampak dan manfaat terutama pada tingkat ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Potensi Desa Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan Potensi Desa Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku

Kabupaten Ciamis secara umum telah dilakukan dengan optimal oleh pemerintah desa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George Terry (2016:15) mengenai fungsi-fungsi manajemen, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal, diantaranya yang belum optimalnya identifikasi hal-hal yang dapat membantu tujuan pengelolaan potensi desa, identifikasi hal-hal yang dapat menghambat tujuan pengelolaan potensi desa, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa, ketersediaan teknologi yang mendukung terhadap pengelolaan potensi desa, motivasi dari pemerintah desa kepada masyarakat agar bekerja dengan penuh kesadaran, adanya perbaikan apabila ditemukan penyimpangan dalam proses pengelolaan potensi desa.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah desa melakukan upaya-upaya seperti melakukan pemilihan potensi berdasarkan wilayah, dan akan menggunakan wilayah yang dapat dikembangkan potensinya yang dianggap paling mumpuni, serta dengan meningkatkan kualitas pembinaan kepada masyarakat melalui pembinaan sumber daya manusia, bekerja sama atau menyewa kepada masyarakat yang memiliki gedung serbaguna; melaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan maupun studi banding secara internal maupun eksternal; bekerja

sama atau menyewa kepada masyarakat yang memiliki gedung serbaguna; dengan cara meminjam atau menyewa peralatan tersebut pada bumdes atau meminta bantuan kepada Pemerintah Daerah; melalui pemberian sosialisasi kepada masyarakat, mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah desa; memberikan usaha terbaiknya dengan memberikan sosialisasi kembali kepada masyarakat, mengkaji kembali Perdes yang sebelumnya telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2016. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bawono, Icuk Rangga. Setyadi, Erwin. 2019. *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Terry, George. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 12 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.